

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Kondisi perbulutangkisan di Pulau Bangka ditinjau dari segi prestasi, dapat dikatakan kini mengalami penurunan. Hal ini terlihat dari Kejuaraan Pekan Olahraga Wilayah VIII (PORWIL VII) di Bangka Belitung. Pulau Bangka Belitung menduduki peringkat lima dengan perolehan medali 18. Bahkan dari cabang olahraga bulutangkis, Bangka Belitung tidak menyumbangkan satupun medali. Sama halnya dengan yang terjadi dalam Kejuaraan Nasional Bulutangkis tahun 2015 yang diadakan di Jakarta. Bangka Belitung tidak menyumbangkan medali, bahkan tidak mampu lolos dari babak pertama. Bahkan sangat jarang dijumpai di Provinsi Bangka Belitung menjuarai turnamen di level antar wilayah. Hal ini tentunya menjadi salah satu tolak ukur bahwa pembinaan bulutangkis di Pulau Bangka masih kurang baik.

Hal ini tidak sebanding dengan fasilitas yang dimiliki Pulau Bangka dalam pembinaan para atletnya, terutama fasilitas GOR bulutangkis. Hampir setiap kecamatan di Pulau Bangka memiliki GOR yang khusus dibuat untuk bermain bulutangkis. Di beberapa kecamatan seperti Toboali, Payung, dan Air Bara misalnya sudah terdapat fasilitas seperti alat fitness untuk

mendukung para atletnya dalam mengembangkan kemampuannya bermain bulutangkis.

Selain fasilitas tersebut, hampir di seluruh kecamatan di Pulau Bangka terdapat klub bulutangkis yang bertujuan untuk pembinaan bibit-bibit atlet. Jika dilihat dari minat masyarakatnya, Pulau Bangka dapat dikatakan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya anak-anak yang ikut berlatih di klub yang disediakan di kecamatan. Dengan kondisi tersebut, Pulau Bangka seharusnya tidak mengalami kesulitan untuk mencari bibit-bibit atlet yang berbakat di cabang bulutangkis. Terutama untuk pembinaan secara serius yang nantinya dijadikan andalan Pulau Bangka di setiap kejuaraan antar wilayah atau nasional.

Di Pulau Bangka terdapat agenda kejuaraan di setiap tahunnya. Kejuaraan ini bertujuan untuk mencari atlet-atlet berbakat khususnya di daerah Pulau Bangka. Di antaranya adalah kejuaraan Bupati Cup, Kejuaraan walikota, Kejuaraan Imlek Cup, Kejuaraan Gubernur Cup (KEJURDA), Kejuaraan O2SN antarsekolah, Kejuaraan Provinsi (Kejurprov), dan Kejuaraan *Open* yang diselenggarakan untuk atlet di Pulau Bangka maupun yang berasal dari luar Pulau Bangka. Dengan diadakannya kejuaraan tersebut, diharapkan akan lahir juara–juara baru dan dapat memotivasi atlet lainnya. Karena tujuan dasar dari pembinaan adalah mempersiapkan seorang atlet untuk tampil di performa tertinggi dalam pertandingan. Oleh sebab itu, keberhasilan dalam meningkatkan prestasi atlet tergantung pada

kemampuan dasar yang dimiliki oleh seorang pelatih, yakni meliputi tugas-tugas dan peranannya sebagai seorang pelatih dengan cabang olahraga yang dibina.

Untuk menjadi pelatih yang profesional, seorang pelatih harus memiliki latar belakang pendidikan dalam ilmu kepelatihan, seperti mengikuti seminar-seminar kepelatihan, membaca buku tentang ilmu kepelatihan, atau pelatih tersebut adalah mantan atlet. Jika tidak mempunyai pendidikan tentang ilmu kepelatihan, maka pelatih tersebut akan melatih sesuai dengan pengalaman saja. Program latihan akan tidak sesuai dengan kebutuhan atlet. Hal ini tentunya akan berpengaruh kepada prestasi atlet tersebut. Seorang pelatih setidaknya harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mumpuni. Misalnya, seorang pelatih harus memiliki pengetahuan yang luas sesuai dengan bidangnya. Selain itu, ia harus memiliki kecerdasan yang tinggi seperti kecakapan dan kelincahan dalam berpikir dalam menentukan pemecahan masalah yang dihadapi.

Pelatih pada umumnya telah melewati kiprahnya di dunia olahraga sebagai seorang atlet. Oleh karenanya, ketika menjadi seorang pelatih di sebuah cabang olahraga, pelatih harus menjalankan profesinya secara profesional. Hal ini tidak sesuai dengan kondisi yang terjadi saat ini. Pasalnya masih terdapat pelatih yang membawakan performansinya sewaktu pelatih tersebut bekerja sebagai atlet. Seharusnya, pelatih dapat menjadi panutan dan teladan bagi atlet yang dilatihnya.

Pencapaian suatu prestasi di bidang olahraga pada dasarnya merupakan hasil akumulatif dari berbagai aspek/unsur yang mendukung terwujudnya prestasi. Dilihat dari berbagai masalah yang telah dipaparkan di atas, maka hal utama yang harus dilihat lebih dalam kompetensi pelatih dalam melatih. Yakni sebagai pemimpin yang melatih atletnya dalam upaya mencapai prestasi setinggi-tingginya. Karena salah satu kunci utama dalam melatih para atlet terletak pada kemampuan seorang pelatih dalam memimpin atletnya. Berikut beberapa kompetensi pelatih yang efektif menurut setijono:

1. Menguasai cabang yang dilatihnya
  - a. Seperti bulutangkis, pelatih harus mengerti tehnik dasar bermain bulutangkis, cara pelatih memberikan program latihan kepada atlet.
2. Selalu mencari tahu perkembangan mutakhir tentang kepelatihan dalam cabang olahraga yang dilatihkan
  - a. Ikut serta dalam pemanfaatan dalam informasi teknologi
  - b. Ikut pelatihan bulutangkis
  - c. *Workshop* atau *coaching cilinic*
3. Memahami atlet
  - a. Mengetahui kemampuan atlet melalui fisik, mental, psikologi
4. Menjadi motivator
  - a. Memberikan motivasi terhadap perkembangan atlet
5. Mampu berkomunikasi efektif

- a. Memberikan kontribusi terhadap hasil latihan
6. Mampu menyampaikan pesan atau berkomunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet
7. Pendengar yang baik
  - a. Mendengarkan keluhan atletnya
8. Memimpin dan memberi contoh
  - a. Sebagai pelatih yang baik sebagai teman dilapangan
  - b. Mampu mengatasi atletnya menjadi momok kepada atlet saat bertanding
9. Penegak disiplin
  - a. Pelatih tidak terlambat, tepat waktu, menyampaikan sesuai apa yang diharapkan
10. Menunjukkan komitmen
  - a. Bersungguh-sungguh dalam melatih dan bersungguh-sungguh saat melayani atletnya

Dari beberapa kompetensi pelatih yang telah diutarakan oleh setijono diatas dan dibandingkan dengan keadaan pelatih yang ada di Pulau Bangka. Maka dapat dikatakan bahwa pelatih yang ada di Pulau Bangka belum bisa dinyatakan sebagai pelatih yang efektif sesuai dengan kriteria kompetensi pelatih yang diutarakan oleh setijono. Kriteria yang disebutkan diatas, bisa

didapatkan dari pelatihan lisensi pelatih maka diharapkan untuk memenuhi kriteria diatas pelatih yang ada harus memiliki lisensi pelatih bulutangkis.

Dengan mengetahui keadaan dan permasalahan di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian untuk mendapatkan gambaran tentang profil pelatih-pelatih yang ada di klub bulutangkis di Pulau Bangka. Terutama dalam kompetensi melatih yang pendekatannya melalui kerja pelatih yang ditampilkan dalam bentuk keprofesionalan pelatih dalam upaya menangani, menciptakan dan melahirkan atlet-atlet yang berbakat untuk dibina, dilatih dan dikembangkan dalam rangka mencapai prestasi yang lebih baik.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah di kemukakan di atas pada latar belakang masalah, dapat di identikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kompetensi pelatih klub bulutangkis pada pulau Bangka?
2. Apakah PBSI Pulau Bangka melakukan pembinaan dengan baik?
3. Apakah pelatih bulutangkis pada Pulau bangka telah memiliki standarisasi sebagai seorang pelatih yang berupa lisensi dalam melatih?
4. Apakah pelatih bulutangkis pada Pulau Bangka sebagian besar tadinya merupakan mantan atlet?
5. Apakah pelatih klub bulutangkis di Pulau Bangka program latihanya jelas dalam melatih?
6. Apakah komunikasi pelatih kepada atlet berjalan dengan baik?

7. Bagaimana profil pelatih bulutangkis di Pulau Bangka?

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari meluasnya ruang lingkup mengenai permasalahan di atas, maka peneliti membatasi topik permasalahan pada pelatih bulutangkis di Pulau Bangka dalam melatih.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang berkaitan dengan penelitian ini, maka masalah dapat dirumuskan adalah bagaimana profil pelatih bulutangkis yang ada di Pulau Bangka?

### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan berguna dalam dalam referensi ilmiah bagi Fakultas Ilmu keolahragaan.
2. Memberikan pandangan bagi para pelatih dapat meningkatkan serta mengoptimalkan perannya dalam melatih

3. peningkatan prestasi dalam cabang olahraga bulutangkis di Pulau Bangka pada masa yang akan datang.
4. Sebagai motivasi bagi para pelatih bulutangkis di Pulau Bangka dalam meningkatkan ketrampilan yang harus dimiliki oleh pelatih bulutangkis
5. Penelitian ini ditujukan sebagai syarat atau standar kelulusan untuk mendapatkan sarjana olahraga
6. Dalam penelitian ini dapat dijadikan pengembangan sejauh mana mutu dan Kualitas Pelatih Bulutangkis dan terhadap prestasi yang ada di Pulau Bangka.